

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### a. Profil KP2KP Rembang

Kantor Pelayanan, Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) Rembang yakni salah satu unit instansi Direktorat Jenderal Pajak yang dibentuk untuk membantu tugas dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Pati. Secara administratif KP2KP Rembang berada di bawah (KPP) Pratama Pati. KP2KP Rembang berlokasi di Jalan Pemuda KM. 2 No. 45, Rambutmalang, Kabongan Kidul, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang 59218. No. Telp (0295) 691112. Email: [kp2kp.rbg@gmail.com](mailto:kp2kp.rbg@gmail.com). Jam kerja setiap hari Senin – Jumat, pukul 08.00 s.d 16.00 WIB.

##### b. Visi, Misi, dan Motto KP2KP Rembang

###### 1) Visi KP2KP Rembang

Menjadi Kantor Pelayanan, Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan terbaik di Provinsi Jawa Tengah

###### 2) Misi Direktorat Jenderal Pajak

Mengutamakan pelayanan prima kepada pemangku kepentingan dengan menerapkan undang-undang perpajakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tingkat kepatuhan wajib pajak dan penerimaan pajak yang telah ditetapkan.

###### 3) Motto KP2KP Rembang

a) Sinergi: Keterkaitan elemen yang ada untuk saling mendukung dan bekerja sama dalam mencapai tujuan

b) Inovasi: Mengombinasikan perubahan-perubahan yang lebih baik dalam rangka meningkatkan kinerja yang efektif dan efisien

c) Prestasi: Tercapainya tujuan yang diharapkan sebagai hasil dari upaya dan kerja sama dari tiap elemen yang ada.

##### c. Wilayah Kerja KP2KP Rembang

Wilayah kerja KP2KP Rembang meliputi semua wilayah yaitu meliputi 14 Kecamatan yakni Sumber,

Sulang, Sluke, Sedan, Sarang, Sale, Rembang, Pancur, Pamotan, Lasem, Kragan, Kaliori, Gunem, Bulu.

d. Tugas, Fungsi

Sesuai Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No 210/PMK.01/2017 yang telah berganti dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No 184/PMK/01/2020 seluruh KPP Pratama termasuk KPP Pratama Pati dan KP2KP Rembang memiliki tugas melakukan penegakan hukum, edukasi dan pelayanan Wajib Pajak di bidang Pajak Bumi dan Bangunan, Pajak Tidak Langsung Lainnya, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penghasilan, serta melakukan penguasaan atas informasi objek dan subjek pajak dalam wilayah wewenangnya sesuai peraturan perundang-undangan.

Dalam melakukan tugas Kantor Pelayanan Pajak Pratama menyelenggarakan fungsi, diantaranya:

- 1) Analisis, penjabaran dan pencapaian target penerimaan pajak
- 2) Penguasaan data dan informasi subjek dan objek pajak dalam wilayah wewenang KPP
- 3) Pelayanan, edukasi, pendaftaran dan pengelolaan pelaporan Wajib Pajak
- 4) Pendaftaran Wajib Pajak, objek pajak, dan penghapusan Nomor Pokok Wajib Pajak
- 5) Pengukuhan dan pencabutan pengukuhan pengusaha kena pajak
- 6) Pemberian dan atau penghapusan Nomor Objek Pajak secara jabatan
- 7) Penyelesaian tindak lanjut pengajuan/pencabutan permohonan Wajib Pajak maupun masyarakat
- 8) Pengawasan, pemeriksaan, penilaian, dan penagihan pajak
- 9) Pendataan, pemetaan Wajib Pajak, objek pajak dan pengenaan
- 10) Penetapan, penerbitan, dan atau pembetulan produk hukum dan produk layanan perpajakan
- 11) Pengawasan dan pemantauan tindak lanjut pengampunan pajak
- 12) Penjamin kualitas data hasil perekaman dan hasil identifikasi data internal dan eksternal
- 13) Pemutakhiran basis data perpajakan

- 14) Pengurangan Pajak Bumi dan Bangunan
- 15) Pengelolaan kinerja dan pengelolaan risiko
- 16) Pelaksanaan dan pemantauan kepatuhan internal
- 17) Penatausahaan dan pengelolaan piutang pajak
- 18) Pelaksanaan tindak lanjut kerja sama perpajakan
- 19) Pengelolaan dokumen perpajakan dan non perpajakan, dan
- 20) Pelaksanaan administrasi kantor.<sup>1</sup>

**2. Gambaran Umum Responden**

Penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi dilakukan di KP2KP Rembang. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 responden. Agar bisa mendapatkan gambaran umum responden, maka dilakukan analisa deskripsi responden. Deskripsi responden berguna untuk memahami dan mendalami karakteristik dari responden. Karakteristik dalam penelitian ini adalah berdasarkan jenis kelamin, agama, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan dan pendapatan pertahun.

**a. Jenis Kelamin Responden**

Peneliti memberikan pertanyaan dalam lembar kuesioner mengenai jenis kelamin untuk dapat mendeskripsikan responden di KP2KP Rembang. berikut ini adalah deskripsi jenis kelamin responden:

**Tabel 4. 1**

**Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Laki-laki	60	60%
2	Perempuan	40	40%
Jumlah		100	100%

*Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23.*

Sesuai tabel 4.1 diketahui jumlah responden sebanyak 100, meliputi laki-laki 60 responden dengan persentase 60% dan perempuan 40 responden dengan persentase 40%.

**b. Agama Responden**

Peneliti memberikan pertanyaan dalam lembar kuesioner mengenai agama untuk dapat mendeskripsikan

---

<sup>1</sup> Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pati 01 April 2022, Transkrip.

responden di KP2KP Rembang. berikut ini adalah deskripsi agama responden:

**Tabel 4. 2**

**Data Responden Berdasarkan Agama**

No	Agama	Jumlah Responden	Persentase
1	Islam	98	98%
2	Katolik	2	2%
Jumlah		100	100%

*Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23.*

Sesuai tabel 4.2 diketahui responden yang beragama Islam berjumlah 98 dengan persentase sebesar 98%, responden yang beragama Katolik berjumlah 2 dengan persentase 2%.

**c. Usia Responden**

Peneliti memberikan pertanyaan dalam lembar kuesioner mengenai usia untuk dapat mendeskripsikan responden di KP2KP Rembang. berikut ini adalah deskripsi usia responden:

**Tabel 4. 3**

**Data Responden Berdasarkan Usia**

No.	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1	18-25 Tahun	11	11%
2	26-35 Tahun	31	31%
3	36-45 Tahun	37	37%
4	46-55 Tahun	13	13%
5	>56 Tahun	8	8%
Jumlah		100	100%

*Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23.*

Sesuai tabel 4.3 terlihat bahwasanya usia responden 18-25 tahun sejumlah 11 dengan persentase 11%, usia responden 26-35 tahun sejumlah 31 dengan persentase 31%, usia responden 36-45 tahun sejumlah 37 dengan persentase sebesar 37%, usia responden 46-55 tahun sejumlah 13 dengan persentase sebesar 13 %, sementara usia responden > 56 tahun berjumlah 8 dengan persentase sebesar 8%

**d. Pendidikan Terakhir Responden**

Peneliti memberikan pertanyaan dalam lembar kuesioner mengenai pendidikan terakhir untuk dapat

mendesripsikan responden di KP2KP Rembang. berikut ini adalah deskripsi pendidikan terakhir responden:

**Tabel 4. 4**

**Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase
1	SD	3	3%
2	SMP	2	2%
3	SMA/SMK	29	29%
4	Diploma	3	3%
5	S1	58	58%
6	S2	5	5%
Jumlah		100	100%

*Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23.*

Sesuai tabel 4.4 terlihat bahwasanya pendidikan terakhir SD sejumlah 3 dengan persentase 3%, pendidikan terakhir SMP sejumlah 2 dengan persentase 2%, pendidikan terakhir SMA/SMK sejumlah 29 dengan persentase 29%, pendidikan terakhir Diploma sejumlah 3 dengan persentase 3%, pendidikan terakhir S1 sejumlah 58 dengan persentase 58%, sementara pendidikan terakhir S2 sejumlah 5 dengan persentase 5%.

**e. Pekerjaan Responden**

Peneliti memberikan pertanyaan dalam lembar kuesioner mengenai pekerjaan untuk dapat mendeskripsikan responden di KP2KP Rembang. berikut ini adalah deskripsi pekerjaan responden:

**Tabel 4. 5**

**Data Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No.	Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
1	PNS	22	22%
2	Pegawai Swasta	33	33%
3	Wiraswasta	26	26%
4	Lainnya	19	19%
Jumlah		100	100%

*Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23.*

Sesuai tabel 4.5 terlihat bahwasanya pekerjaan sebagai PNS berjumlah 22 dengan persentase 22%, pekerjaan sebagai pegawai swasta berjumlah 33 dengan persentase 33%, pekerjaan sebagai wiraswasta berjumlah

26 dengan persentase 26%, sedangkan pekerjaan lainnya berjumlah 19 dengan persentase 19%.

**f. Pendapatan Pertahun Responden**

Peneliti memberikan pertanyaan dalam lembar kuesioner mengenai pendapatan pertahun untuk dapat mendeskripsikan responden di KP2KP Rembang. berikut ini adalah deskripsi pendapatan terakhir responden:

**Tabel 4. 6**

**Data Responden Berdasarkan Pendapatan Per Tahun**

No.	Pendapatan Per Tahun	Jumlah Responden	Persentase
1	< Rp. 100 Juta	88	88%
2	>Rp. 100-250 Juta	8	8%
3	>Rp. 250-500 Juta	2	2%
4	>Rp. 500 Juta	2	2%
Jumlah		100	100%

*Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23.*

Sesuai tabel 4.6 dapat diketahui pendapatan pertahun < Rp. 100 juta berjumlah 88 dengan persentase 88%, pendapatan pertahun >Rp. 100-250 juta berjumlah 8 dengan persentase 8%, pendapatan pertahun >Rp. 250-500 juta berjumlah 2 dengan persentase 2%, sedangkan pendapatan pertahun >Rp. 500 Juta berjumlah 2 dengan persentase 2%.

**3. Deskripsi Variabel Penelitian**

Hasil dari setiap jawaban responden mengenai pengaruh kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, *tax amnesty* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KP2KP Rembang sebagai berikut:

**Tabel 4. 7**

**Tanggapan Responden tentang Variabel Tax Amnesty**

Var iab el	Ite m	Total STS	%	Tot al TS	%	Tot al N	%	Tot al S	%	Tot al SS	%
Tax Am nes ty (X1)	X1. 1	1	1%	2	2%	30	30%	54	54%	13	13%
	X1. 2	1	1%	4	4%	23	23%	57	57%	15	15%
	X1. 3	1	1%	1	1%	15	15%	61	61%	22	22%
	X1.	1	1%	0	0%	25	25%	61	61%	13	13%

	4						%		%		%
X1.	1	1%	1	1%	16	16	55	55	27	27	
5						%		%		%	

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23.

Sesuai tabel penelitian di atas, bisa dipahami bahwasanya:

- a. Pada item pertanyaan 1, responden yang jawabannya sangat tidak setuju sejumlah 1 responden, tidak setuju 2 responden, netral 30 responden, setuju 54 responden, sangat setuju 13 responden dan responden rata-rata menjawab setuju bahwasanya wajib pajak mengetahui dan memahami adanya program kebijakan *tax amnesty*.
- b. Pada item pertanyaan 2, responden yang jawabannya sangat tidak setuju sejumlah 1 responden, tidak setuju 4 responden, netral 23 responden, setuju 57 responden, sangat setuju 15 responden, dan responden rata-rata menjawab setuju dengan terdapat kebijakan *tax amnesty* maka kepatuhan wajib pajak akan naik.
- c. Pada item pertanyaan 3, responden yang jawabannya sangat tidak setuju sebanyak 1 responden, tidak setuju 1 responden, netral 15 responden, setuju 61 responden, sangat setuju 22 responden dan responden rata-rata menjawab setuju bahwasanya *tax amnesty* mendorong wajib pajak untuk jujur dalam melaporkan harta yang dimilikinya secara sukarela tanpa adanya paksaan.
- d. Pada item pertanyaan 4, responden yang jawabannya sangat tidak setuju sejumlah 1 responden, netral 25 responden, setuju 61 responden, sangat setuju 13 responden, dan responden rata-rata menjawab setuju bahwasanya kebijakan *tax amnesty* sesuai dengan perkembangan kebijakan dan sesuai dengan sistem perpajakan yang baru.
- e. Pada item pertanyaan 5, responden yang jawabannya sangat tidak setuju sebanyak 1 responden, tidak setuju 1 responden, netral 16 responden, setuju 55 responden, sangat setuju 27 responden dan responden rata-rata menjawab setuju bahwasanya kebijakan *tax amnesty* bisa menaikkan pendapatan negara dari sektor pajak sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

**Tabel 4. 8**  
**Tanggapan Responden tentang Variabel Sanksi Perpajakan**

Var iab el	Ite m	Total STS	%	Tot al TS	%	Tot al N	%	Tot al S	%	Tot al SS	%
San ksi Per paj aka n (X2 )	X2. 1	0	0%	19	19 %	39	39 %	29	29 %	13	13 %
	X2. 2	0	0%	17	17 %	24	24 %	47	47 %	12	12 %
	X2. 3	4	4%	32	32 %	15	15 %	27	27 %	22	22 %
	X2. 4	1	1%	3	3%	21	21 %	46	46 %	29	29 %

*Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23.*

Sesuai tabel penelitian di atas, bisa dipahami :

- a. Pada item pertanyaan 1, responden yang jawabannya sangat setuju 13 responden, setuju 29 responden, netral 39 responden, tidak setuju 19 responden, dan responden rata-rata menjawab netral bahwasanya sanksi bagi pelanggar aturan pajak cukup berat.
- b. Pada item pertanyaan 2, responden yang jawabannya tidak setuju 17 responden, netral 24 responden, setuju 47 responden, sangat setuju 12 responden, dan responden rata-rata menjawab setuju bahwasanya penerapan sanksi pajak yang berat yakni salah satu sarana mendidik wajib pajak.
- c. Pada item pertanyaan 3, responden yang jawabannya sangat tidak setuju sebanyak 4 responden, tidak setuju 32 responden, netral 15 responden, setuju 27 responden, sangat setuju 22 responden dan responden rata-rata menjawab tidak setuju bahwasanya penerapan sanksi pajak harus tanpa toleransi.
- d. Pada item pertanyaan 4, responden yang jawabannya sangat tidak setuju sejumlah 1 responden, tidak setuju 3 responden, netral 21 responden, setuju 46 responden, sangat setuju 29 responden dan responden rata-rata menjawab setuju bahwasanya Direktorat Jenderal Pajak harus bersikap tegas terhadap wajib pajak yang melanggar.



**Tabel 4. 9**  
**Tanggapan Responden tentang Variabel Kesadaran Wajib Pajak**

Var iab el	Ite m	Tot al ST S	%	Tot al TS	%	Tot al N	%	Tot al S	%	Tot al SS	%
Kes ada ran Wa jib Paj ak (X3 )	X3. 1	2	2%	15	15 %	27	27 %	48	48 %	8	8%
	X3. 2	0	0%	0	0%	6	6%	55	55 %	39	39 %
	X3. 3	1	1%	5	5%	17	17 %	55	55 %	22	22 %
	X3. 4	1	1%	2	2%	11	11 %	62	62 %	24	24 %
	X3. 5	0	0%	0	0%	3	3%	69	69 %	28	28 %

*Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23.*

Sesuai tabel penelitian di atas, bisa dipahami bahwasanya:

- a. Pada item pertanyaan 1, responden yang jawabannya sangat setuju 8 responden, setuju 48 responden, netral 27 responden, tidak setuju 15 responden, sangat tidak setuju sebanyak 2 responden, dan responden rata-rata menjawab setuju bahwasanya pajak ditetapkan dengan undang-undang serta bisa dipaksakan.
- b. Pada item pertanyaan 2, responden yang jawabannya sangat setuju 39 responden, setuju 55 responden, netral 6 responden, dan responden rata-rata menjawab setuju bahwasanya pajak yang dibayarkan digunakan untuk pembangunan negara.
- c. Pada item pertanyaan 3, responden yang jawabannya sangat tidak setuju sebanyak 1 responden, tidak setuju 5 responden, netral 17 responden, setuju 55 responden, sangat setuju 22 responden, dan responden rata-rata menjawab setuju bahwasanya negara akan rugi dengan membayar pajak tidak sesuai jumlah yang seharusnya.
- d. Pada item pertanyaan 4, responden yang jawabannya sangat tidak setuju sebanyak 1 responden, tidak setuju 2 responden, netral 11 responden, setuju 62 responden, sangat setuju 24 responden dan responden rata-rata

menjawab setuju bahwasanya wajib pajak melakukan kewajiban perpajakan dengan kesadaran sendiri.

- e. Pada item pertanyaan 5, responden yang jawabannya sangat setuju 28 responden, setuju 69 responden, netral 3 responden dan responden rata-rata menjawab setuju bahwasanya wajib pajak melakukan kewajiban perpajakan dengan benar.

**Tabel 4.10**

**Tanggapan Responden tentang Variabel Kepatuhan Wajib Pajak**

Var iab el	Ite m	Tot al ST S	%	Tot al TS	%	Tot al N	%	Tot al S	%	Tot al SS	%
Ke pat uha n Wa jib Paj ak (Y)	Y.1	0	0%	3	3%	14	14%	65	65%	18	18%
	Y.2	0	0%	0	0%	10	10%	65	65%	25	25%
	Y.3	0	0%	1	1%	7	7%	66	66%	26	26%
	Y.4	0	0%	0	0%	8	8%	67	67%	25	25%
	Y.5	0	0%	2	2%	7	7%	60	60%	31	31%

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23.

Berdasarkan tabel penelitian di atas, bisa dipahami bahwasanya:

- a. Pada item pertanyaan 1, responden yang jawabannya tidak setuju 3 responden, netral 14 responden, setuju 65 responden, sangat setuju 18 responden dan responden rata-rata menjawab setuju bahwa wajib pajak tidak memiliki tunggakan pajak.
- b. Pada item pertanyaan 2, responden yang jawabannya netral 10 responden, setuju 65 responden, sangat setuju 25 responden dan responden rata-rata menjawab setuju bahwa wajib pajak membayar pajak tepat waktu.
- c. Pada item pertanyaan 3, responden yang jawabannya tidak setuju 1 responden, netral 7 responden, setuju 66 responden, sangat setuju 26 responden dan responden rata-rata menjawab setuju bahwasanya wajib pajak melaporkan SPT yang telah diisi secara benar benar, lengkap, jelas dengan tepat waktu.

- d. Pada item pertanyaan 4, responden yang jawabannya netral 8 responden, setuju 67 responden, sangat setuju 25 responden dan responden rata-rata menjawab setuju bahwasanya wajib pajak melaporkan dan membayar pajak berdasar batas waktu ketentuan.
- e. Pada item pertanyaan 5, responden yang jawabannya tidak setuju 2 responden, netral 7 responden, setuju 60 responden, sangat setuju 31 responden dan responden rata-rata menjawab setuju bahwasanya wajib pajak membayar pajak berdasar jumlah yang sebenarnya.

**B. Analisis Data**

**1. Uji Instrumen**

**a. Uji Validitas**

Tujuan daripada Uji Validitas yakni pengujian pada pengukuran derajat kevalidan atau tidaknya kuesioner. Validnya suatu kuesioner, jika pengukuran terhadap kuesioner sudah sesuai dengan sasaran yang dikehendaki. Dalam penelitian didapatkan *Degree of Freedom* =  $N - 2$  yakni  $df = 100 - 2 = 98$ , besarnya  $r_{tabel}$  0,1966. Dalam pengambilan keputusan apabila  $r_{hitung} >$  nilai  $r_{tabel}$  sehingga variabel yang diteliti yaitu valid dapat pula menggunakan *value < alpha* yang mana *alpha* 5% (0,05%). Hasil analisis validitas tersaji pada tabel berikut ini.<sup>2</sup>

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Item	<i>Corrected Item Total</i> ( R hitung)	R Tabel (N=100)	Keterangan
<i>Tax Amnesty</i> (X1)	X1.1	0,788	0,1966	Valid
	X1.2	0,800	0,1966	Valid
	X1.3	0,732	0,1966	Valid
	X1.4	0,838	0,1966	Valid
	X1.5	0,810	0,1966	Valid
Sanksi Perpajakan (X2)	X2.1	0,774	0,1966	Valid
	X2.2	0,748	0,1966	Valid
	X2.3	0,808	0,1966	Valid
	X2.4	0,479	0,1966	Valid

<sup>2</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*(Semarang: Badan Penerbit Universitas Dponegoro, 2013), 52-53.

Kesadaran Wajib Pajak (X3)	X3.1	0,653	0,1966	Valid
	X3.2	0,663	0,1966	Valid
	X3.3	0,773	0,1966	Valid
	X3.4	0,606	0,1966	Valid
	X3.5	0,536	0,1966	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Y.1	0,625	0,1966	Valid
	Y.2	0,776	0,1966	Valid
	Y.3	0,796	0,1966	Valid
	Y.4	0,684	0,1966	Valid
	Y.5	0,815	0,1966	Valid

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23.

Sesuai tabel 4.11 di atas, maka terlihat semua item mempunyai  $r_{hitung}$  melebihi  $r_{tabel}$  dengan nilai positif. Sehingga pertanyaan dinyatakan valid.

**b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas tujuannya melihat keajegan suatu instrumen dalam mengukur suatu gejala yang sama secara tepat.<sup>3</sup> Terdapat kriteria bahwasannya instrumen disebut reliabel, jika pada proses uji memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.<sup>4</sup>

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Alpha</i>	Keterangan
<i>Tax Amnesty</i> (X1)	0,852	0,6	Reliabel
Sanksi Perpajakan (X2)	0,666	0,6	Reliabel
Kesadaran Wajib Pajak (X3)	0,643	0,6	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,789	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23.

Berdasarkan tabel 4.12 di atas didapat bahwasanya masing-masing variabel *tax amnesty* (X1) bernilai *cronbach's alpha* 0,852, variabel sanksi perpajakan (X2) memiliki *cronbach's alpha* senilai 0,666, variabel

<sup>3</sup> Andika Saputra, CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web, 4.

<sup>4</sup> Universitas Widyatama, Metode Riset untuk Bisnis & Manajemen (Bandung: Utamalab, 2007), 24.

kesadaran wajib pajak (X3) mempunyai *cronbach's alpha* senilai 0,643, variabel kepatuhan wajib pajak (Y) mempunyai *cronbach's alpha* senilai 0,789. Dengan demikian setiap variabel bernilai *cronbach's alpha* > 0,60. Artinya variabel (X1, X2, X3, dan Y) dinyatakan reliabel.

**2. Uji Asumsi Klasik**

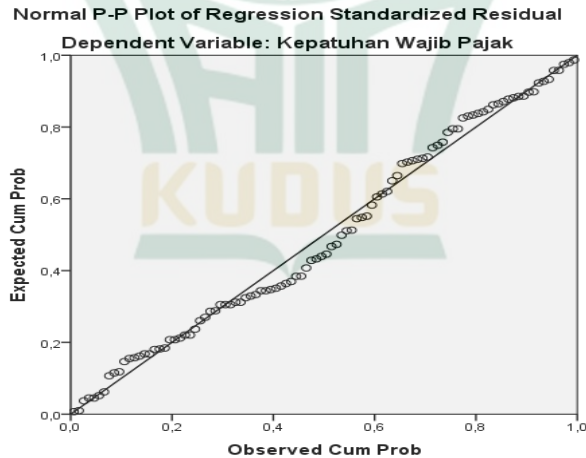
Kegunaan uji asumsi guna melihat keberadaan dari heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas residual model regresi. Model yang baik pada model regresi linier apabila model memenuhi beberapa asumsi klasik yakni tidak ada heteroskedastisitas, tidak ada multikolinearitas dan data residual distribusi normal.<sup>5</sup> Berikut dijelaskan analisis uji asumsi klasik:

**a. Uji Normalitas**

Kegunaan uji normalitas sebagai pengujian yaitu untuk menguji apakah residual terdistribusi normal ataukah tidak. Metode uji normalitas yakni dengan analisis grafik dan uji statistik.<sup>6</sup>

**Gambar 4. 1**

**Hasil Uji Normalitas melalui Normal P-P Plot of regression standardized residual**



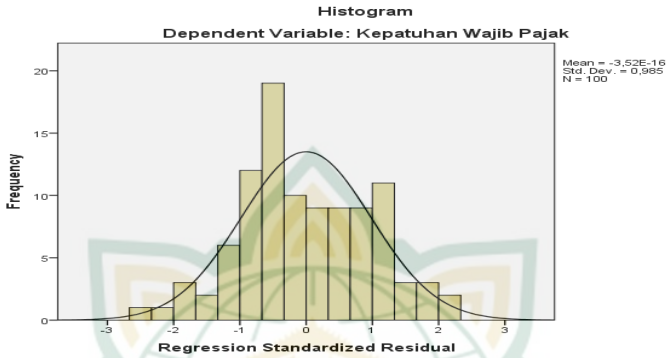
*Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23.*

<sup>5</sup> Rochmat Aldi Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi* (Ponorogo:WADE Group, 2016), 107.

<sup>6</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 154.

Sesuai grafik di atas, penyebaran dari titik-titik pada garis diagonal mengikuti arah garis diagonalnya dan dinyatakan normal.

**Gambar 4. 2**  
**Hasil Uji Normalitas melalui Grafik Histogram**



Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23.

Sesuai hasil dari uji normalitas melalui grafik histogram di atas menunjukkan bahwa diagram di atas laju garis yang semakin naik dan stabil. Sehingga grafik histogram dikatakan normal.

Selain itu, uji normalitas residual bisa mempergunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, tersajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,80327917
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,077
	Negative	-,059
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,147 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23.

**b. Uji Multikolinearitas**

Kegunaan uji multikolinearitas guna melihat apakah model regresi ada korelasi antar variabel bebas. Semestinya model yang baik, antar variabel bebasnya tidak terjadi korelasi. Model regresi bebas multikolinearitas yakni bernilai VIF kurang dari 10.<sup>7</sup> Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 4.14.

**Tabel 4. 14**  
**Hasil Uji Multikolinari**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6,008	2,143		2,804	,006		
Tax Amnesty	,180	,064	,233	2,811	,006	,983	1,017
Sanksi Perpajakan	,099	,065	,124	1,511	,134	,996	1,004
Kesadaran Wajib Pajak	,487	,080	,507	6,102	,000	,981	1,020

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23.

Sesuai tabel 4.14 di atas, bisa dipahami bahwasanya variabel *tax amnesty*, sanksi perpajakan, serta kesadaran wajib pajak bernilai tolerance 0,983, 0,998, 0,981 dan VIF 1,017, 1,004, 1,020. Maka semua nilai tolerance pada variabel bebas melebihi 0,10 dan untuk nilai VIF variabel bebas kurang dari 10. Maka kesimpulannya antar variabel bebas pada model regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas.

<sup>7</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 103.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Berguna pengujian apakah pada model regresi ada perbedaan *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.<sup>8</sup> Untuk menentukan keberadaan heteroskedastisitas pada penelitian ini mempergunakan uji glejser.

**Tabel 4. 15**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,610	1,183		1,361	,177
Tax Amnesty	-,051	,035	-,145	-1,429	,156
Sanksi Perpajakan	,005	,036	,014	,138	,891
Kesadaran Wajib Pajak	,040	,044	,091	,900	,371

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23.

Hasil uji heteroskedastisitas mempergunakan uji glejser bisa terlihat dari nilai signifikansi variabel *tax amnesty* senilai 0,156, variabel sanksi perpajakan senilai 0,891, dan kesadaran wajib pajak senilai 0,371. Maka kesimpulannya keseluruhan variabel bernilai signifikansi lebih besar 0,05 maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

**C. Teknik Analisis Data**

**1. Uji Analisis Regresi**

**a. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis dengann tujuan melihat keberadaan pengaruh antara variabel *tax amnesty*, sanksi perpajakan, kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KP2KP Rembang. perhitungan yang diperoleh menggunakan SPSS.

<sup>8</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 134.



**Tabel 4. 16**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,008	2,143		2,804	,006
Tax Amnesty	,180	,064	,233	2,811	,006
Sanksi Perpajakan	,099	,065	,124	1,511	,134
Kesadaran Wajib Pajak	,487	,080	,507	6,102	,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23.

Sesuai tabel 4.16 di atas, terlihat model persamaan regresi linier berganda, yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 6.008 + 0,180X_1 + 0,099X_2 + 0,487X_3 + e$$

Keterangan:

Y: Kepatuhan Wajib Pajak

a : Konstanta

X1: *Tax Amnesty*

X2: Sanksi Perpajakan

X3: Kesadaran Wajib Pajak

b1: Koefisien *Tax Amnesty*

b2: Koefisien Sanksi Perpajakan

b3: Koefisien Kesadaran Wajib Pajak

e : Faktor Error atau faktor lain di luar penelitian

Bisa dijabarkan berikut ini:

- 1) Nilai konstanta Kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebesar 6.008 menandakan apabila variabel bebas sama dengan nol, maka kepatuhan wajib pajak senilai 6.008.
- 2) Koefisien X1 sebesar 0,180 artinya setiap terjadi peningkatan variabel *tax amnesty* (X1) sebesar satu-satuan, menandakan kepatuhan wajib pajak (Y) naik senilai 0,180.
- 3) Koefisien X2 senilai 0,099 menandakan setiap adanya kenaikan variabel sanksi perpajakan (X2)

senilai satu-satuan, sehingga kepatuhan wajib pajak (Y) meningkat senilai 0,099

- 4) Koefisien X3 senilai 0,487 menandakan setiap terjadi peningkatan variabel kesadaran wajib pajak (X3) senilai satu-satuan, sehingga kepatuhan wajib pajak (Y) naik senilai 0,487

**a. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji R<sup>2</sup> dipakai guna melihat besarnya pengaruh variabel bebas pada variabel tergantung. Nilainya yakni nol sampai satu, kian dekat nilainya *R Square* dengan satu maka garis regresi yang ada pada gambar menjelaskan 100% variasi dalam Y, artinya persentase pengaruh yang diberikan variabel bebas pada variabel tergantung adalah sempurna. Sebaliknya, bilamana nilainya *R Square* sama dengan nol ataupun dekat dengannya maka tidak terdapat persentase pengaruh dari variabel bebas pada variabel tergantung.<sup>9</sup> Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 17**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,593 <sup>a</sup>	,351	,331	1,831

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, *Tax Amnesty*

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

*Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23.*

Dari hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,331. Artinya 33,1% pengaruh kepatuhan wajib pajak bisa dijabarkan oleh variabel bebas yakni sanksi perpajakan, kesadaran wajib pajak dan *tax amnesty*. Sedangkan sisanya yaitu 66,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model (tidak diteliti).

<sup>9</sup> Nawari, *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*, 29.

**2. Pengujian Hipotesis**

**a. Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji f)**

Uji f dipergunakan dalam melihat apakah variabel terikat secara simultan mempengaruhi variabel bebas. Pelaksanaan uji ini dengan perbandingan nilai f hitung dan f tabel.<sup>10</sup>

**Tabel 4. 18**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	174,180	3	58,060	17,314	,000 <sup>b</sup>
Residual	321,930	96	3,353		
Total	496,110	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, Tax Amnesty

*Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23.*

Sesuai tabel 4.18 di atas, sig bernilai 0,000 maka dapat disimpulkan hipotesis diterima. Sedangkan  $f_{hitung} > 17,314 > f_{tabel} 2,70$  ( $f(3;100-3)$ ) sehingga kesimpulannya secara simultan variabel kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, dan *tax amnesty* berpengaruh pada variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KP2KP Rembang.

**b. Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t)**

Dipergunakan dalam pengujian secara individual pada variabel bebas apakah berpengaruh atau tidak pada variabel terikat. Diketahui  $t_{tabel} = t(a/2 : n-k-1) = t(0,025 : 96) = 1,984$ .

---

<sup>10</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 171.

**Tabel 4. 19**  
**Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,008	2,143		2,804	,006
<i>Tax Amnesty</i>	,180	,064	,233	2,811	,006
Sanksi Perpajakan	,099	,065	,124	1,511	,134
Kesadaran Wajib Pajak	,487	,080	,507	6,102	,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23.

Sesuai tabel 4.19 di atas, nilai t hitung dari setiap variabel bisa dinyatakan berikut ini:

1) Pengaruh *Tax Amnesty* pada Kepatuhan Wajib Pajak

Sesuai tabel didapat t hitung senilai 2,811 yang mana kemudian dilakukan perbandingan dengan t tabel senilai 1,984 didapat t hitung > t tabel (2,811 > 1,984) dan sig bernilai 0,006 < 0,05 maka H1 diterima. Artinya variabel *tax amnesty* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

2) Pengaruh Sanksi Perpajakan pada Kepatuhan Wajib Pajak

Sesuai tabel didapat t hitung senilai 1,511 yang mana kemudian dilakukan perbandingan dengan t tabel bernilai 1,984 didapat t hitung < t tabel (1,511 < 1,984) dan sig bernilai 0,134 > 0,05 maka H2 ditolak. Artinya variabel sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

3) Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak pada Kepatuhan Wajib Pajak

Sesuai tabel didapat t hitung senilai 6,102 yang mana kemudian dilakukan perbandingan dengan nilai t tabel yakni 1,984, didapat t hitung > t tabel (6,102 > 1,984) dan sig bernilai 0,00 < 0,05 maka H3 diterima. Artinya variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

#### D. Analisis dan Pembahasan

Hal yang dijabarkan dalam bagian pembahasan ini yaitu mengenai jawaban dari rumusan masalah pada bab sebelumnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi terdiri atas *tax amnesty*, sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KP2KP Rembang.

##### 1. Pengaruh *Tax Amnesty* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Nilai koefisien regresi yang didapat dari hasil uji statistik yakni 0,180. Nilai itu memperlihatkan bahwasanya secara positif variabel *tax amnesty* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Selain itu juga memperlihatkan bahwa kebijakan *tax amnesty* yang makin meningkat, maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan naik juga begitu pun sebaliknya.

Uji T dengan hasil yang memperlihatkan bahwasanya secara signifikan variabel *tax amnesty* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal itu tergambarkan dari hasil uji hipotesis secara parsial. Perolehan  $t$  hitung dari uji tersebut senilai 2,811 dan  $t$  tabel bernilai 1,984 dan nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $2,811 > 1,984$ ). Hal tersebut memperlihatkan bahwa dengan diterapkannya kebijakan *tax amnesty*, maka wajib pajak akan terdorong untuk meningkatkan kepatuhan dalam membaur pajak.

*Tax amnesty* adalah penghapusan pajak yang seharusnya terutang, yang tidak dikenakan sanksi administratif dan sanksi pidana perpajakan dengan cara mengungkap harta dan membayar uang tebusan. Adanya kebijakan *tax amnesty* yang diberlakukan oleh pemerintah diharapkan bisa menjadikan wajib pajak yang pada tahun lalu belum membayar kewajiban pajaknya bisa menjalankan lagi kewajibannya tanpa takut dikenakan sanksi akan tetapi sebagai imbalannya, wajib pajak harus membayar uang tebusan pajak.

Penelitian ini mendukung penelitian Elisabeth Nadia Rorong, Lintje Kalangi dan Treesje Runtu, di mana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa secara positif signifikan *tax amnesty* memiliki pengaruh pada kepatuhan wajib pajak

orang pribadi.<sup>11</sup> Begitu juga Nur Alfiyah dan Sri Wahyuni, di mana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa *tax amnesty* memiliki pengaruh signifikan positif pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi.<sup>12</sup>

## 2. Pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Dari hasil uji statistik didapat koefisien regresi senilai 0,099. Nilai tersebut menunjukkan secara positif variabel sanksi perpajakan berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Selain itu juga memperlihatkan sanksi perpajakan yang makin naik, maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan makin naik. Namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal tersebut tergambarkan dari hasil uji hipotesis secara parsial. Sesuai uji itu didapat  $t$  hitung bernilai 1,511 dan  $t$  tabel bernilai 1,984 sehingga signifikansi senilai  $0,134 > 0,05$  dan  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $1,511 < 1,984$ ). Hal itu memperlihatkan bahwa sanksi perpajakan tidak mempengaruhi wajib pajak dalam meningkatkan kepatuhan dalam membayar pajak. Sanksi perpajakan merupakan suatu hukuman yang diberikan oleh pemerintah kepada wajib pajak yang melakukan pelanggaran pajak. Dalam hal ini, sanksi yang diberikan kepada wajib pajak tidak dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajak. Hal tersebut dikarenakan sanksi yang diberikan kepada wajib pajak yang melakukan pelanggaran pajak tidak menjadikan wajib pajak jera untuk tidak melakukan pelanggaran kembali.

Penelitian ini dengan hasil yang mendukung penelitian Megi Triandani dan Apollo, di mana terdapat kesimpulan secara signifikan variabel sanksi perpajakan tidak berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Elisabeth Nadia Rorong, Lintje Kalangi, dan Treesje Runtu, “Pengaruh Kebijakan *Tax Amnesty*, Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Manado,”

<sup>12</sup> Nur Alfiyah, Sri Wahjuni Latifah, “Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan *Sunset Policy*, *Tax Amnesty*, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi,”

<sup>13</sup> Megi Triandani dan Apollo, “Effect the Understanding of Taxation, Tax Sanctions and Taxpayer Awareness of Taxpayer Compliance (Research on Taxpayer of Individual Entrepreneurs in Tangerang Region),”

### 3. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Sesuai hasil uji statistik didapat koefisien regresi senilai 0,487. Nilai itu memperlihatkan bahwasanya secara positif variabel kesadaran wajib pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Selain itu nilai tersebut menandakan juga kesadaran wajib pajak yang makin naik, maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan makin naik begitu juga sebaliknya.

Hasil yang diperlihatkan dari uji T yakni secara signifikan variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal tersebut tergambarkan dari hasil pengujian hipotesis secara parsial. Nilai t hitung yang didapat dari uji tersebut yakni senilai 6,102 dan t tabel bernilai 1,984 sehingga nilai signifikansi yakni  $0,00 < 0,05$  dan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $6,102 > 1,984$ ). Hal tersebut memperlihatkan bahwa apabila wajib pajak sadar mengenai kewajiban perpajakannya, maka wajib pajak akan terdorong untuk meningkatkan kepatuhan dalam hal pembayaran pajak. Kesadaran timbul dari masing-masing pribadi wajib pajak, apabila wajib pajak menyadari kewajibannya maka wajib pajak akan patuh terhadap kewajiban perpajakannya. Pengetahuan serta pemahaman perlu dimiliki oleh seluruh masyarakat terutama wajib pajak, supaya mengetahui fungsi dari pajak serta manfaat sehingga akan memunculkan kesadaran dalam diri wajib pajak, kesadaran untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya. Penelitian ini dengan hasil yang didukung penelitian Dian Lestari Siregar, di mana hasil yang didapat yakni secara positif signifikan kesadaran wajib pajak berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi.<sup>14</sup> Begitu juga penelitian Elfin Siamena, Harijanto Sabijono dan Jessy D.L Warongan, yang mana penelitiannya dengan hasil bahwasanya secara positif signifikan kesadaran wajib pajak berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Dian Lestari Siregar, "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam,"

<sup>15</sup> Elfin Siamena, Harijanto Sabijono, dan Jessy D.L Warongan, "Pengaruh Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Manado,"